

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MA NU Al-Hidayah diresmikan tertanggal 1 Juli 1986, dengan luas tanahnya 1.750 m<sup>2</sup> sebagai tanah wakaf. MA ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum. Adapun tokoh pendiri ( *The Founding Fathers* ) MA ini ialah Bp. KH. Ali As’ad, K. Ali Muzammil, Imam Supardi, KH. Ahmad Hadi By, dan KH. Ibrahim Kholili.<sup>1</sup>

MA ini sebagai jenjang pendidikan di atas sebuah sistem atau satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, sehingga pengurus mengharapkan semua alumni MTs NU Al-Hidayah bisa masuk ke MA bersangkutan.

MA NU Al-Hidayah beralamatkan di Dusun Srabi Kidul rt/rw. 11/V Jl. Desa Getassrabi NO.1 Getassrabi Gebog Kudus 59354. MA ini mendapat dukungan penuh untuk kegiatan KBM dari masyarakat sekitar, oleh karena mereka termasuk kalangan masyarakat santri dengan berbagai ulama dan kyai.<sup>2</sup>

Menurut statistik kuantitas Guru, karyawan dan siswa TP. 2019/2020 dengan perincian yakni:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru MA NU Al-Hidayah**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Guru	Persentase (%)
1.	< S1	4	15.4%
2.	S1	17	65.4%
3.	> S1	5	19.2%
Total		26	100%

**Tabel 4.2**

**Keadaan Karyawan MA NU Al-Hidayah**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Karyawan	Persentase (%)
1	< S1	7	29.2%
2.	S1	17	70.8%

<sup>1</sup>Dokumentasi MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, di kutip pada tanggal 8 Oktober 2019.

<sup>2</sup> Dokumentasi Letak Goegrafis MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, di kutip pada tanggal 8 Oktober 2019.

Total 24 100%

**Tabel 4.3**

**Data siswa MA NU Al-Hidayah**

No	Keadaan Siswa	Jumlah	Presentase (%)
1.	Siswa Laki-Laki	93	31%
2.	Siswa Perempuan	207	69%
	Total	300	100%

Kondisi siswa MA ini senantiasa meningkat dengan cepat semenjak madrasah ini berdiri. Hal ini disebabkan masyarakat berantusias dan menghiraukan pendidikan anak. Kira-kira 3 tahun berlalu, madrasah ini membuka jurusan baru yakni IPA Tahfidh, sehingga tidak sedikit siswa yang ingin memasuki MA ini dikarenakan selaras dengan kebutuhan madrasah dan kehendak masyarakatnya.

**B. Gambaran Umum Objek Eksperimen**

Penelitian berlangsung di MA NU Al-Hidayah tepat di kelas X dan XI. Pemilihan lokasi dikarenakan topic penelitiannya untuk mengujikan efektivitas metode pembelajaran, yakni antara metode sima’i (metode kontrol) dengan metode wahdah (media manipulasi) pada mata pelajaran tahfidh qur’an.

Dikarenakan metodenya berbentuk eksperimen, maka peneliti membutuhkan 2 kelas, yakni kelas X dan XI jurusan IPA Tahfidh. Dari tiap kelasnya dipilih 24 siswa, maka semua pesertanya sejumlah 48 siswa.

Sewaktu pelaksanaan eksperimen, pada tahapan I kelas X IPA Tahfidh selaku kelompok manipulasi yakni kelas yang diajarkan materi Tahfidh dengan metode wahdah. Sedangkan kelas XI IPA Tahfidh selaku kelompok kontrolnya yakni kegiatan pembelajarannya dengan metode sima’i (dipandang metode konvensional).

Selanjutnya eksperimen tahap II, dengan perlakuan kebalikan dari tahap I, yakni sebelumnya kelas X IPA Tahfidz selaku kelompok manipulasi menjadi kelas kontrolnya. Sedangkan kelas XI IPA Tahfidz menjadi kelas manipulasi, yakni pembelajarannya dengan metode wahdah.

Untuk melihat apakah materi Tahfidh Al-Qur'an yang disampaikan dengan metode sima'i ataupun wahdah efektif ataukah tidak, maka usai pembelajarannya diberikan posttest, kemudian dilakukan analisis dan diuji secara statistic dengan pengujian beda test.

**C. Gambaran Materi yang Dieksperimenkan**

Salah satu tujuan metode eksperimen ialah untuk menguji hipotesisnya apakah metode wahdah lebih efektif memperoleh kesuksesan pembelajaran, yakni makin baik pemahaman siswanya pada mata pelajaran Tahfidh Qur'an daripada metode sima'i. Eksperimen ini dilakukan pada mata pelajaran Tahfidh Qur'an materi hafalan surat Al-Ghosyiyah dan Al-A'la.

Argumentasi penggunaan mata ajar Tahfidh Al-Qur'an dikarenakan mempunyai kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga perlu media pembelajaran yang tepat. Karena tujuan pembelajarannya yakni untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Efektivitas media pembelajaran yang diterapkan diharap mampu menstimulus kesan hingga ke ranah psikomotor individu, yakni menghafalkan di luar kepala siswa.

**1. Materi Ajar Hafalan Q.S. Al Ghosyiyah**

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَشِيِّ ۝ وَجْوهٌ يَوْمَئِذٍ خَشِيعَةٌ ۝  
 عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ۝ تَصَلَّىٰ نَارًا حَامِيَةً ۝ تُسْقَىٰ مِنْ عَيْنٍ  
 عَائِنَةٍ ۝ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيحٍ ۝ لَا يُسْمِنُ وَلَا  
 يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ۝ وَجْوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ۝ لِسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ۝  
 ۝ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ۝ لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَغِيَةً ۝ فِيهَا عَيْنٌ  
 جَارِيَةٌ ۝ فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ۝ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ۝  
 وَمَنَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ۝ وَزُرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ ۝ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَىٰ

١٨ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۝ ١٩ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۝ ٢٠ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ۝ ٢١ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ۝ ٢٢ إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ۝ ٢٣ فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ۝ ٢٤  
 ٢٥ إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ۝ ٢٦ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ۝ ٢٧

Adapun eksperimen yang dilakukan pada topic utamanya Hafalan surat Al Ghosiyah. Garis besar materi ajar yang menerapkan desain eksperimen dengan metode wahdah dan sima'i yakni:

Standar Kompetensi Komloetensi Dasar	Menghafal Q.S. Al Ghosiyah
	1. Memahami bacaan Q.S. Al Ghosiyah dengan baik berdasar tajwidnya 2. Terampil dan Fasih dalam hafalan Q.S. Al Ghosiyah
Isi Materi	1. Q.S. Al Ghosiyah 1. Lafadz ayat-ayat dalam Q.S. Al Ghosiyah

**2. Materi Ajar Hafalan Q.S. Al A'la**

Pembelajaran dalam eksperimen dengan metode wahdah dan sima'i dilanjutkan dengan topic berikutnya yakni surat Al-A'la.

٢٨ سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ۝ ٢٩ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ۝ ٣٠ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ۝ ٣١ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ۝ ٣٢ فَجَعَلَهُ ۝ ٣٣ غُثَاءً أَحْوَى ۝ ٣٤ سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ۝ ٣٥ إِلَّا مَا شَاءَ ۝ ٣٦ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۝ ٣٧ وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى ۝ ٣٨

فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَى ۝ سَيَذَكِّرُ مَنْ يَخْشَى ۝  
 وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ۝ الَّذِي يَصَلَى النَّارَ الْكُبْرَى ۝ ثُمَّ  
 لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى ۝ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۝ وَذَكَرَ  
 اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ۝ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۝  
 وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ۝ إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ۝  
 صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ۝

Garis besar materi ajar yang menerapkan desain eksperimen dengan metode wahdah dan sima'i yakni:

Standar Kompetensi	Menghafal Q.S. Al A'laa		
Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami bacaan Q.S. Al A'laa dengan baik berdasar tajwidnya</li> <li>2. Terampil dan Fasih dalam hafalan Q.S. Al A'laa</li> </ol>		
Isi Materi	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;"> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Q.S. Al A'laa</li> </ol> </td> <td style="width: 50%;"> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafadz ayat-ayat dalam Q.S. Al A'laa</li> </ol> </td> </tr> </table>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Q.S. Al A'laa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafadz ayat-ayat dalam Q.S. Al A'laa</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Q.S. Al A'laa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lafadz ayat-ayat dalam Q.S. Al A'laa</li> </ol>		

Adapun langkah eksperimen berikutnya dan untuk menguji efektivitas metode pembelajarannya, maka perlu mendesain soal untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang berjalan.

Mengingat mata ajar Tahfidzul Qur'an memiliki dua ranah kompetensi, yaitu kognitif untuk melihat keberhasilan ranah peningkatan pengetahuan siswa, serta ranah afektif yaitu peningkatan hafalan Q.S. Al Ghosyiyah dan Q.S. Al A'la, maka soal evaluasi juga di desain untuk kedua ranah tersebut. Untuk memberikan gambaran soal evaluasi dalam rangka eksperimen dinyatakan sebagai berikut:

### 3. Soal Evaluasi

#### a. Soal Evaluasi Q.S. Al Ghosyiyah

Evaluasi berguna untuk mengukur taraf efektivitas dengan metode pembelajaran secara konvensional (sima'i) ataupun wahdah pada aspek kognitif pada materi ajar surat Al-Ghosyiyah dan surat Al- A'la, yakni dalam bentuk *potstest* usai kegiatan pembelajarannya. Efektivitas penerapan metode pembelajaran yang dimaksud ialah meningkatkan kemampuannya siswanya dalam mengenali dan mendalami materi pelajaran yang disampaikan gurunya. Berdasar teori pembelajaran, kesuksesan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kesesuaian penerapan metode pembelajarannya.

Materi evaluasi disusun berbentuk rumusan soal pilihan ganda, mengenai materi ajar ayat dalam surat Al Ghosyiyah dan surat Al A'la.

#### D. Tahapan Pelaksanaan Eksperimen

Peneliti memakai 2 tahapan, yang setiap tahapannya diteruskan eksperimen pembelajaran baik dengan metode sima'i ataupun wahdah. Dalam menggambarkan rancangan eksperimennya diperlukan persiapan yang meliputi:

##### 1. Tahap Persiapan Eksperimen

Pada tahapan ini persiapannya ialah menyiapkan materi yang diberikan, rancangan evaluasi dan setting eksperimen yakni membagi kelompok kontrol dan manipulasinya. Hal-hal yang dipersiapkan yakni:

- a) Melakukan pengembangan materi yang akan diberikan di tahapan eksperimen pada tahap I dan II, yakni terkait kelancaran dalam menyambung ayat.
- b) Melakukan pengembangan metode pembelajaran wahdah dan sima'i dan menentukan peralatan/media pembelajarannya yang berupa laptop yang ada speakernya.
- c) Menyelaraskan materi yang akan diberikan dalam eksperimen dengan standar kompetensi (bisa disimak lampiran 1)

- d) Merancang soal dan instrumen evaluasi terkait aspek kognitif dan afektif (bisa disimak lampiran 2a dan 2b)
- e) Mempersiapkan acuan perosedur pembelajarannya baik dengan metode sima'i ataupun wahdah.

## 2. Tahap Eksperimen I

Peneliti melakukan eksperimen dalam 2 tahap, yang setiap tahapannya untuk mengetahui efektivitas tiap metode pembelajaran terhadap taraf penguasaan materi yang diajarkan pada siswanya.

Pada eksperimen I, materinya ialah Tahfidz surat Al Ghosyiyah. Adapun pelaksanaannya dengan membagi 2 kelas yakni dengan metode simai (kelas kontrol) dan kelas yang lain dengan metode wahdah (kelas eksperimen). Gambaran rincinya bisa disimak penjelasan di bawah.

- a) Pembagian kelas dalam 2 bagian, yakni kelompok eksperimen dan kontrol.
- b) Kelompok kontrol akan menggunakan metode sima'i, yakni kelas XI-IPA I, sementara kelas eksperimennya dengan metode wahdah yakni kelas X-IPA I
- c) Tiap kelompoknya beranggotakan yang sama, masing-masing 24 siswa.

### a. Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol (Metode Sima'i)

Kelompok kontrol (kelas XI-IPA I) akan diajarkan Tahfidz Qur'an pada topic surat Al Ghosyiyah menggunakan metode sima'i, dengan prosedur yakni:

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b) Siswa dipersilakan membuka materi pelajarannya yakni topic surat Al Ghosyiyah
- c) Guru membuka pelajarannya dengan menyampaikan inti pertemuan dan kisi-kisi materinya.
- d) Guru membaca surat Al Ghosyiyah lalu diikuti siswanya

- e) Menghafalkan materi dengan metode sima'i (guru membacakan 3x lalu diikuti siswanya hingga hafal)
- f) Guru menyampaikan ceramah dan menuliskan sejumlah hal berkaitan dengan penjelasan materinya.
- g) Pembelajaran berlangsung dalam waktu 60 menit
- h) Sebelum penutupan, diadakan diskusi dan tanya jawab untuk merespon dan memberi umpan balik ke siswanya.
- i) Siswa dievaluasi untuk mengukur hasil belajarnya yang berupa soal evaluasi ranah kognitif.
- j) Tiap soalnya diberi tenggang waktu 20 menit
- k) Guru menutup pembelajaran

**b. Pembelajaran Kelompok Manipulasi (Metode Wahdah)**

Dalam hal ini, eksperimen I menggunakan metode wahdah pada materi Tahfidz dengan topic surat Al Ghosyiyah. Pembelajaran dilaksanakan di kelas X-IPA 1 selaku kelompok manipulasinya. Adapun proses pembelajarannya yakni:

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b) Siswa dipersilakan membuka materi pelajarannya yakni topic surat Al Ghosyiyah
- c) Guru membuka pelajarannya dengan menyampaikan inti pertemuan dan kisi-kisi materinya
- d) Guru membaca surat Al Ghosyiyah tiap satu ayat yang diikuti siswanya hingga hafal
- e) Materi dihafal dengan menggunakan metode wahdah (siswa membaca ayat per ayat berulang kali sampai hafal)
- f) Guru menyampaikan penjelasan dan menuliskan sejumlah hal berkaitan dengan penjelasan materinya
- g) Pembelajaran berlangsung dalam waktu 60 menit



- h) Sebelum penutupan, diadakan diskusi dan tanya jawab untuk merespon dan memberi umpan balik ke siswanya.
- i) Siswa dievaluasi untuk mengukur hasil belajarnya yang berupa soal evaluasi ranah kognitif.
- j) Tiap soalnya diberi tenggang waktu 20 menit
- k) Guru menutup pembelajaran

### 3. Tahap Eksperimen II

Pada eksperimen II, pembelajaran dengan materi hafalan surat Al A'la. Adapun pelaksanaannya dengan membagi 2 kelas yakni dengan metode simai (kelas kontrol) dan kelas yang lain dengan metode wahdah (kelas eksperimen). Adapun prosedur pembagian kelompoknya yakni:

- a) Pembagian kelas dalam 2 bagian, yakni kelompok eksperimen dan kontrol.
- b) Kelompok kontrol akan menggunakan metode sima'i, yakni kelas X-IPA I, sementara kelas eksperimennya dengan metode wahdah yakni kelas XI-IPA I (berkebalikan dengan pembagian kelas tahap I)
- c) Tiap kelompoknya beranggotakan yang sama, masing-masing 24 siswa.

#### a. Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol (Metode Sima'i)

Kelompok kontrol (kelas X-IPA I) akan diajarkan Tahfidz Qur'an pada topic surat Al A'la menggunakan metode sima'i, dengan prosedur yakni:

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b) Siswa dipersilakan membuka materi pelajarannya yakni topic surat Al A'la
- c) Guru membuka pelajarannya dengan menyampaikan inti pertemuan dan kisi-kisi materinya
- d) Guru membaca surat Al A'la lalu diikuti siswanya

- e) Menghafalkan materi dengan metode sima'i (guru membacakan 3x lalu diikuti siswanya hingga hafal)
- f) Guru menyampaikan ceramah dan menuliskan sejumlah hal berkaitan dengan penjelasan materinya
- g) Pembelajaran berlangsung dalam waktu 60 menit
- h) Sebelum penutupan, diadakan diskusi dan tanya jawab untuk merespon dan memberi umpan balik ke siswanya
- i) Siswa dievaluasi untuk mengukur hasil belajarnya yang berupa soal evaluasi ranah kognitif.
- j) Tiap soalnya diberi tenggang waktu 20 menit
- k) Guru menutup pembelajaran

**a. Pembelajaran Kelompok Manipulasi (Metode Wahdah)**

Dalam hal ini, eksperimen II menggunakan metode wahdah pada materi Tahfidz dengan topic surat Al A'la. Pembelajaran dilaksanakan di kelas XI-IPA 1 selaku kelompok manipulasinya. Adapun proses pembelajaran eksperimennya dengan audio visual yakni:

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b) Siswa dipersilakan membuka materi pelajarannya yakni topic surat Al A'la
- c) Guru membuka pelajarannya dengan menyampaikan inti pertemuan dan kisi-kisi materinya
- d) Guru membaca surat Al A'la tiap satu ayat yang diikuti siswanya hingga hafal
- e) Materi dihafal dengan menggunakan metode wahdah (siswa membaca ayat per ayat berulang kali sampai hafal)
- f) Guru menyampaikan penjelasan dan menuliskan sejumlah hal berkaitan dengan penjelasan materinya
- g) Pembelajaran berlangsung dalam waktu 60 menit

- h) Sebelum penutupan, diadakan diskusi dan tanya jawab untuk merespon dan memberi umpan balik ke siswanya
- i) Siswa dievaluasi untuk mengukur hasil belajarnya yang berupa soal evaluasi ranah kognitif.
- j) Tiap soalnya diberi tenggang waktu 20 menit
- k) Guru menutup pembelajaran

**E. Deskripsi Data**

Pemilihan sampel yang diteliti yaitu kelas X dan XI, masing-masing sejumlah 24 responden. Penelitian ini memerlukan 2 kelompok yakni pertama menerapkan metode simai dan konvensional dan kedua menerapkan metode wahdah dan konvensional. Yang dimaksud pembelajaran konvensional ialah pembelajaran yang sering diterapkan gurunya dengan metode 'jama' yaitu siswa saling mendengarkan hafalan dengan teman sebangkunya, maka tiap kelas memiliki 2 posisi yakni 1 kelas selaku kelas eksperimennya pada kelompok I dan sekaligus sebagai kelas kontrol pada kelompok II.

Kemudian peneliti akan membagi kedua kelompok ini masing-masing menjadi dua kelompok, yakni 1 kelas selaku kelas eksperimennya pada kelompok I dan sekaligus sebagai kelas kontrol pada kelompok II. Pembagian kelompok ini dinotasikan menjadi Xk selaku kelas X kelompok kontrol, Xe selaku kelas X kelompok eksperimen, XIk selaku kelas XI kelompok kontrol, XIe selaku kelas XI kelompok eksperimen. Untuk lebih rincinya bisa disimak tabel di bawah.

**Tabel 4.4**  
**Tabel kelompok penelitian**

Kelas	Kelompok I	Kelompok II
Kel. A	Xe	Xk
Kel. B	Xik	Xie

Kelompok I yang meliputi kelas Xe dan Xk dengan metode sima'i, sementara kelompok II yang meliputi XIe dan XIk diberikan perlakuan metode wahdah. Sebelum perlakuan, kedua kelas diberikan tes untuk memperoleh data

kelompok kontrol, lalu setelah selesai perlakuannya diberikan *potstest* untuk memperoleh data kelompok eksperimennya.

Adapun data hasil kualitas hafalan siswa yakini:

**a. Hasil Post Test Kelompok Kontrol**

Hasil *posttest* kelompok kontrol ranah kognitif ialah hasil evaluasi terkait tercapainya pembelajaran dengan metode *sima'i* pada ranah kognitif, yakni mengetahui kesuksesan atau efektivitas penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran, sehingga terlihat seberapa jauh taraf penyerapan pengetahuan siswa sesudah diberikan materi surat Al Ghosyiyah.

Evaluasi ini dinilai penting dikarenakan kompetensi materi ini, diharap hafalan surat Al Ghasyiyah dapat meningkat serta siswa mengerti dan memahami untuk menyambungkan ayatnya. Adapun hasil evaluasi ranah kognitif kelompok kontrol tahap I, akan diuraikan di bawah ini.

**1. Deskripsi Hasil *Posttest* Hafalan Pada Kelompok Pertama (Mendapat Treatmen Dengan Metode *Sima'i*)**

**a) Deskripsi Data hafalan Pada Kelompok Pertama**

**1) Deskripsi Data hafalan Pada Kelas XII**

Sesudah melaksanakan proses pembelajaran, kemudian mengadakan evaluasi pembelajaran melalui memberikan soal pada siswa untuk dikerjakan. Deskripsi data hafalan dalam kelas pertama ditampilkan dalam tabel di bawah ini;

**Tabel 4.5**

**Deskripsi Data hafalan Tahap Satu Kelompok Kontrol (Metode *Sima'i*) Kelas XII**

NO	Nama	Nilai
1.	Viona fira dilla	66
2.	Zulia Rahayu	66
3.	Ella Anggraini	71
4.	Faizatun Nikmah	71
5.	Rida Indana	72
6.	Umami Ristiani	72
7.	Rohatin Aulana	72

8.	Tahta Ainillah	72
9.	Siti Sholekhah	74
10.	Ulul Muasyaroh	76
11.	Amrina Setyawati	76
12.	Fani Listiani	78
13.	Salsabila Pratama	78
14.	Fati Matuzzahro	79
15.	Kholifatus Sa'diyah	79
16.	Nur Azizah	79
17.	Febry Aulia Syifa	79
18.	Triyanah	80
19.	Eka Oktaviana	82
20.	Manunal Ahna	82
21.	Royya Lubna	84
22.	Lutfiana Rusyida	84
23.	Naila Izzatul Husna	84
24.	Nafaatun Nikmah	87

*Sumber : Data Primer*

Tabel 4.5 di atas memperlihatkan jika pencapaian pembelajaran siswa dengan menerapkan metode sima'I sangat variatif. Dari 24 responden yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode sima'i tingkat pemahamannya tergolong sedang. Itu terlihat dari range nilai yaitu terdapat siswa yang mendapatkan nilai diatas 60 dan juga terdapat siswa yang mendapatkan nilai di atas 80.

Guna memberi penjelasan lebih mendetail mengenai deskripsi hasil evaluasi tahapan pertama kelas kontrol, berikut akan ditampilkan penjelasan lebih lanjut pada tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Statistik Diskriptif Hasil Evaluasi**  
**Kelompok Kontrol**  
**Eksperimen Tahap Satu**

N	Valid	24
	Missing	0
Mean	76,79	
Median	78	

Range	21
Minimum	66
Maximum	87

*Sumber: Data Primer Diolah*

Tabel di atas memperlihatkan jika Modus kelompok XIk yaitu 79. Hal tersebut mengindikasikan jika Modus di kelompok XIk ialah 79 dengan 4 responden. Median di kelompok XIk yaitu 78. Hal tersebut memperlihatkan jika Median dalam kelompok XIk ialah 78. Hal tersebut mengartikan 50% dari nilai data kelompok XIk tertinggi ialah 87 dan terendah ialah 66.

Supaya lebih jelas dalam membaca nilai yang diraih siswa, berikut ini akan ditampilkan dalam tabel;

**Tabel 4.7**  
**Statistik Diskriptif Hasil Evaluasi**  
**Kelas Kontrol Eksperimen Tahap Satu**

Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
66	2	8.3	8.3	8.3
71	2	8.3	8.3	16.6
72	4	16.7	16.7	33.3
74	1	4.2	4.2	37.5
76	2	8.3	8.3	45.8
78	2	8.3	8.3	54.1
79	4	16.7	16.7	70.8
80	1	4.2	4.2	75
82	2	8.3	8.3	83.3
84	3	12.5	12.5	95.8
87	1	4.2	4.2	100
Total	24	100.0	100.0	

*Sumber: Data Primer Diolah*

Hasil evaluasinya tahap pertama kelas kontrol (menggunakan metode sima'i) dalam pokok

bahasan Q.S. Al Ghosyiyah sebagaimana dalam tabel tersebut diatas menunjukkan, jika dari 24 responden 2 siswa memperoleh nilai 66 (8.33%), 2 siswa memperoleh nilai 71 (8.33%), 4 siswa memperoleh nilai 72 (16.67%), 1 siswa memperoleh nilai 74 (4.17%), 2 siswa memperoleh nilai 76 (8.33%), 2 siswa memperoleh nilai 78 (8.33%), 4 siswa memperoleh nilai 79 (16.67%), 1 siswa memperoleh nilai 74 (4.17%), 2 siswa memperoleh nilai 82 (8.33%), 3 siswa memperoleh nilai 84 (12.5%), dan 1 siswa memperoleh nilai 74 (4.17%). Nilai Mean kelompok XIk yakni 76.79. Hasilnya tersebut memperlihatkan jika kemampuan hafalan kelompok XIk Meannya ada dalam kisaran 76.79.

**2) Deskripsi Data Hafalan Tahap Pertama Metode Wahdah (Kelas Xe)**

Metode pembelajaran kedua pada tahap pertama yang diterapkan yakni dengan metode wahdah, dengan pokok bahasan Q.S. Al Ghosyiyah. Kelompok yang memperoleh pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan topik Q.S. Al Ghosyiyah dengan metode wahdah diklasifikasikan dalam kelas manipulasi. Jumlah sampelnya sama dengan kelas lainnya yakni 24 responden.

Sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode wahdah, kemudian mengadakan evaluasi pada hafalan, memperlihatkan nilai seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**

**Deskripsi Data Hafalan Pada Kelas Xe**

NO	Nama	x
1.	Amalia Safirotun	64
2.	Qoulal Layyina Izzatin	65
3.	Khoirun Nisa	69
4.	Erlina Ristiani	69
5.	Nancy Azizah	69
6.	Melly Noor Haniah	72
7.	M. Khoiruzzaq	72
8.	Lutfiyatul Fahiroh	73
9.	Nadia	73

10.	Noor Fitri Amalia	73
11.	Annida Putri	75
12.	Layin Nazwa Afra	75
13.	Khusnul Khotimah	76
14.	Putri Novia Sari	76
15.	M. Burhanuddin	76
16.	Irdah Diyah	76
17.	Asya Dwi Cahayani	77
18.	Lina Mardiana	77
19.	Maria Salsabila	78
20.	Eka Rahayu Setiani	78
21.	Amaliyatur Rohmaniyah	81
22.	Zunita Alvin	82
23.	Dini Fahriyati	82
24.	Nazilatun Muafiqoh	84

*Sumber : Data Primer*

Tabel di atas memperlihatkan jika pencapaian pembelajaran siswa melalui penggunaan teknik wahdah menurun dibandingkan dengan metode sima'i. dari 24 siswa yang menerima pembelajaran mengenai QS. Al Ghosyiyah, taraf pemahaman siswa termasuk lebih rendah. Hal tersebut diketahui dari nilai yang diraih siswanya, dimana nilai meannya yaitu 74.67, dan yang mendapatkan nilai 64 satu siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 80 pun menurun.

Supaya lebih jelas dalam membaca hasil evaluasi kedua kelompok tersebut, berikut ini akan ditampilkan berbentuk tabel;

**Tabel 4.9**  
**Statistik Diskriptif Hasil Evaluasi**  
**Kelompok Manipulasi Eksperimen Tahap Satu**

N	Valid	24
	Missing	0
Mean	74.67	
Median	75.5	
Mode	76	
Range	20	



Minimum	64
Maximum	84

*Sumber: Data Primer Diolah*

Tabel di atas memperlihatkan jika nilai mean yang didapat siswa yaitu 24 yang menerima pembelajaran tahfidz qur'an topik Q.S. Al Ghosiyah dengan menerapkan metode wahdah nilai meannya yaitu 74,67, dengan nilainya minimum 64 dan nilainya maksimum 84. Mayoritas siswa mendapatkan nilai 76.

Supaya lebih jelas dalam membaca nilai yang diraih siswa, berikut ini akan ditampilkan dalam tabel;

**Tabel 4.10**  
**Statistik Diskripstif Hafalan**  
**Kelompok Manipulasi Eksperimen Tahap Satu**

Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
64	1	4.17	4.17	4.17
65	1	4.17	4.17	8.34
69	3	12.5	12.5	20.84
72	2	8.33	8.33	29.17
73	3	12.5	12.5	41.67
75	2	8.33	8.33	50
76	4	16.7	16.7	66.7
77	2	8.33	8.33	75.03
78	2	8.33	8.33	83.36
81	1	4.17	4.17	87.53
82	2	8.33	8.33	95.86
84	1	4.17	4.17	100
Total	24	100.0	100.0	

*Sumber: Data Primer Diolah*

Mengacu dari tabel di atas, memperlihatkan jika dari 24 siswa 1 siswa memperoleh nilai 64 (4.17%), 1 siswa memperoleh nilai 65 (4.17%), 3

siswa memperoleh nilai 69 (12.5%), 2 siswa memperoleh nilai 72 (8.33%), 3 siswa memperoleh nilai 73 (12.5%), 2 siswa memperoleh nilai 75 (8.33%), 4 siswa memperoleh nilai 76 (16.67%), 2 siswa memperoleh nilai 77 (8.33%), 2 siswa memperoleh nilai 78 (8.33%), 1 siswa memperoleh nilai 81 (4.17%), dan 2 siswa memperoleh nilai 82 (4.17%). Nilai Mean kelompok Xe yakni 74.67. Hasilnya tersebut memperlihatkan jika kemampuan hafalan kelompok Xe Meannya ada dalam kisaran 74.67.

Nilai yang sering banyak muncul di kelompok Xe yaitu 76. Hal tersebut memperlihatkan jika Modus dalam kelompok Xe yaitu 76 dengan jumlah 4 siswa. Nilai tengah kelompok Xe yaitu 75.5. Hasilnya tersebut memperlihatkan jika Median dalam kelompok Xe yaitu 75.5. Hal tersebut mengindikasikan jika 50% nilai kelompok Xe tertinggi yaitu 75.5 dan terendah 75.5. Standar deviasi kelompok Xe yaitu 5.1

Perbandingan perhitungan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bisa dilihat dalam tabel di bawah ini;

**Table 4.11**  
**Perbandingan Hasil Perhitungan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Pada Kelompok Pertama**

Statistik	Xe (Eksperimen)	Xik (Kontrol)
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	74,67	76.79
Nilai tertinggi ( $x_{max}$ )	84	87
Nilai terendah ( $X_{min}$ )	64	66
Simpangan baku (S)	5,1	5,7
Median (Me)	75,5	78
Modus (Mo)	76	79

*Sumber: Data Primer Diolah*

Dilihat dari perbandingannya hasil post-test pada hafalan nilai post-test kelompok Xe yang

memperoleh tindakan melalui metode sima'i lebih baik daripada kelompok XIk yang menerapkan pembelajaran dengan metode konvensional. Hasilnya itu ditunjukkan dengan nilai mean kelompok Xe yakni 74.67 dengan standar deviasi 5.1 dan variannya 26.15. sementara nilainya mean kelompok XIk yakni 76.79. Standar deviasi kelompok XIk yakni 5.7 sementara standar deviasi kelompok Xe yaitu 5.1. Berdasarkan hasilnya tersebut bisa ditarik kesimpulan jika data hasil post-test hafalan kelompok XIk lebih variatif daripada hasil tes hafalan kelompok Xe. Dikarenakan nilainya standar deviasinya hasil tes hafalan kelompok Xe lebih rendah.

**b) Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

Tujuannya adalah melakukan pengujian apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Dalam mengujinya bisa menggunakan dua cara. Terkait hal tersebut yang digunakan disini yakni tes liliefors berbantuan SPSS 16.0 dengan tingkat signifikansinya 95% dengan  $\alpha = 0.05$ . berikut akan ditampilkan hasil pengujian normalitasnya.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas Kelompok Pertama**

Model	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk	
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df
Nilai 1	0,109	24	0,200	0,970	24
	2	0,133	24	0,959	24

*Sumber: Data Primer Diolah*

Mengacu dari tabel tersebut diketahui jika nilai signifikansi kelompok eksperimen 0.200 dan kelompok kontrol 0.200. berdasar dari ketentuan dalam mengambil keputusannya apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka datanya terdistribusi secara normal, sebab  $0.200 > 0.05$ , jadi bisa ditarik kesimpulan jika datanya terdistribusi dengan normal.

**2) Uji Homogenitas**

Dalam hal ini menggunakan uji levene's test dengan tingkat signifikansinya 95% dan  $\alpha = 0.05$ , berikut ini hasil dari pengujian levene's test yang ditampilkan dalam tabel 4.13.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Homogenitas Kelompok Pertama**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	0,721	1	46	0,400
Based on Median	0,533	1	46	0,469
Based on Median and with adjusted df	0,533	1	45.933	0,469

*Sumber: Data Primer Diolah*

Mengacu dari tabel tersebut diketahui jika nilai signifikansi 0.400. berdasar dari ketentuan dalam mengambil keputusannya apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka variasi kelas tersebut homogen, sebab  $0.400 > 0.05$ , jadi bisa ditarikan kesimpulan jika datanya homogen.

**c) Pengujian Hipotesis**

Sesudah melakukan pengujian prasyarat selesai dan didapatkan hasilnya jika kedua datanya terdistribusi dengan normal serta variannya homogeny dengan nilai mean kelompok Xe yaitu 74.67 dan kelompok XIk yaitu 76.79. Kemudian setelah itu menguji hipotesisnya dengan memakai Independent TTest berbantuan SPSS 16.0. Tabel berikut ini adalah hasil dari pengujiannya.

**Table 4.14**  
**Hasil Uji Independen *T Test* Kelompok Pertama**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test For Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Equal variances assumed	0,721	0,400	-1,359	46	0,181	-2,125	1,563	-5,272	1,022	
Nilai Equal variances not assumed			-1,359	45,463	0,181	-2,125	1,563	-5,273	1,023	

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel di atas memperlihatkan jika nilai signifikansinya 0.181. mengacu dari hasil ketentuan dalam mengambil keputusannya apabila nilai signifikansinya > 0.05 maka Ho dinyatakan diterima ataupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan mean kedua kelas tersebut. sebab 0.181 > 0.05 maka Ho dinyatakan diterima ataupun tidak perbedaan yang signifikan pada pemakaian metode sima'i dan konvensional terhadap hafalan siswa di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

**2. Deskripsi Data Hafalan Pada Kelompok Kedua (Melalui Tindakan Metode Wahdah )**

**a. Deskripsi Data Hafalan Pada Kelompok Kedua**

Dikarenakan dalam penelitian ini memerlukan validitas hasil penelitiannya, maka guna mendapatkan haal tersebut dilaksanakan eksperimen ulang dengan cara yang beda guna mengetahui konsistensi hasilnya. Maksudnya yaitu kelas yang tadinya menjadi kontrol, dalam eksperimen yang kedua dijadikan kelas manipulasi.

Dalam eksperimen yang kedua ini yang jadi kelompok kontrol yaitu X-IPA, sementara yang jadi kelas manipulasinya yaitu kelas XI—IPA. Jumlah siswanya yaitu 24 orang masing—masing kelasnya.

**1) Deskripsi Data Hafalan Pada Kelas XIe (metode wardah)**

Deskripsi data hafalan Pada Kelas XIe diperlihatkan melalui tabel 4.15.

**Tabel 4.15**

**Deskripsi Data Hafalan Pada Kelas XIe**

NO	Nama	x
1.	Febry Aulia Syifa	60
2.	Triyanah	60
3.	Eka Oktaviana	64
4.	Manunal Ahna	74
5.	Royya Lubna	74
6.	Fani Listiani	74
7.	Salsabila Pratama	75
8.	Fati Matuzzahro	75
9.	Kholifatus Sa'diyah	76
10.	Nur Azizah	76
11.	Lutfiana Rusyida	76
12.	Naila Izzatul Husna	77
13.	Nafaatun Nikmah	77
14.	Viona fira dilla	79
15.	Rohatin Aulana	79
16.	Tahta Ainillah	79
17.	Siti Sholekhah	79
18.	Ulul Muasyaroh	80
19.	Amrina Setyawati	81
20.	Zulia Rahayu	82
21.	Ella Anggraini	83
22.	Faizatun Nikmah	84
23.	Rida Indana	84
24.	Umami Ristiani	91

*Sumber: Data Primer*

Tabel 4.15 di atas memperlihatkan jika pencapaian pembelajaran siswa dalam eksperimen yang kedua ini dengan memakai teknik wahdah sangat bervariasi. Dari 24 responden yang mendapatkan pembelajaran mengenai Q.S. Al A'laa tingkat pemahamannya tergolong rendah. Hal tersebut diketahui berdasarkan nilai range yang cukup tinggi, yakni ada siswa yang mendapatkan

nilai 60 hingga 90, dimana mayoritas siswanya mendapatkan nilai 90.

Guna memberi penjelasan lebih mendetail mengenai deskripsi hasil evaluasi tahapan kedua kelas eksperimen, berikut akan ditampilkan penjelasan lebih lanjut pada tabel 4.16 di bawah ini;

**Tabel 4.16**  
**Statistik Diskriptif Hasil Evaluasi**  
**Kelompok Manipulasi Eksperimen Tahap Kedua**

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		76.75
Median		77
Modus		79
Range		31
Minimum		60
Maximum		91

*Sumber: Data Primer Diolah*

Tabel di atas memperlihatkan jika nilai mean yang didapat 24 siswa yang menerima pembelajaran tahfidz qur'an topik Q.S. Al A'laa dengan menerapkan metode wahdah nilai meannya yaitu 76.75, dengan nilainya minimum 60 dan nilainya maksimum 91. Mayoritas siswa mendapatkan nilai 79.

Supaya lebih jelas dalam membaca nilai yang diraih siswa, berikut ini akan ditampilkan berbentuk tabel;

**Tabel 4.17**  
**Statistik Diskriptif Hafalan**  
**Kelompok Manipulasi Eksperimen Tahap Kedua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	2	8.33	8.33	8.33
64	1	4.17	4.17	12.5
74	3	12.5	12.5	25

75	2	8.33	8.33	33.33
76	3	12.5	12.5	45.83
77	2	8.33	8.33	54.16
79	4	16.67	16.67	70.83
80	1	4.17	4.17	75
81	1	4.17	4.17	79.17
82	1	4.17	4.17	83.34
83	1	4.17	4.17	87.51
84	2	8.33	8.33	95.84
91	1	4.17	4.17	100
Total	24	100.0	100.0	

*Sumber: Data Primer Diolah*

Mengacu dari tabel di atas, memperlihatkan jika dari 24 siswa 2 siswa memperoleh nilai 60 (8.33%), 1 siswa memperoleh nilai 64 (4.17%), 3 siswa memperoleh nilai 74 (12.5%), 2 siswa memperoleh nilai 75 (8.33%), 2 siswa memperoleh nilai 75 (8.33%), 3 siswa memperoleh nilai 76 (12.5%), 2 siswa memperoleh nilai 77 (8.33%), 4 siswa memperoleh nilai 79 (16.67%), 1 siswa memperoleh nilai 80 (4.17%), 1 siswa memperoleh nilai 81 (4.17%), 1 siswa memperoleh nilai 82 (4.17%), 1 siswa memperoleh nilai 83 (4.17%), 2 siswa memperoleh nilai 84 (4.17%), dan 1 siswa memperoleh nilai 90 (4.17%).

Nilai mean kelompok XIe yaitu 76.75. hasil tersebut memperlihatkan jika kemampuan hafalan kelompok XIe meannya 76.75. Nilai yang sering banyak muncul di kelompok XIe yaitu 79. Hal tersebut memperlihatkan jika Modus dalam kelompok XIe yaitu 79 dengan jumlah 4 siswa. Nilai tengah kelompok XIe yaitu 77. Hasilnya tersebut memperlihatkan jika Median dalam kelompok XIe yaitu 77. Hal tersebut mengindikasikan jika 50% nilainya kelompok XIe tertinggi yaitu 77 dan terendah 77. Standar deviasi kelompok XIe yaitu 7.19.



**2) Deskripsi Data Hafalan Pada Kelas Xk**

Deskripsi data hafalan Pada Kelas Xk diperlihatkan melalui tabel 4.18.

**Tabel 4.18**

**Deskripsi Hasil Hafalan  
Kelompok Kontrol Eksperimen Tahap Kedua (Xk)**

NO	Nama	x
1.	Lutfiyatul Fahiroh	69
2.	Nadia	69
3.	Noor Fitri Amalia	69
4.	Annida Putri	70
5.	Layin Nazwa Afra	72
6.	Amalia Safirotun	72
7.	Qoulal Layyina Izzatin	72
8.	Khoirun Nisa	72
9.	Erlina Ristiani	72
10.	Nancy Azizah	73
11.	Melly Noor Haniah	74
12.	Khusnul Khotimah	74
13.	Putri Novia Sari	74
14.	M. Burhanuddin	74
15.	Irdah Diyah	75
16.	Asya Dwi Cahayani	76
17.	Lina Mardiana	78
18.	Maria Salsabila	79
19.	Eka Rahayu Setiani	80
20.	Amaliyatur Rohmaniyah	81
21.	Zunita Alvin	81
22.	Dini Fahriyati	81
23.	Nazilatun Muafiqoh	82
24.	M. Khoiruzzaq	84

*Sumber: Data Primer*

Tabel 4.18 di atas memperlihatkan jika pencapaian pembelajaran siswa dengan memakai teknik sima'I mengalami peningkatan jika dibandingkan metode wahdah. Dari 24 responden yang mendapatkan materi mengenai Q.S. Al A'laa kemampuan pemahamannya termasuk lebih rendah.

Hal tersebut diketahui dari penurunan nilai yang diperoleh siswa dimana nilai meannya yaitu 75.12.

Guna memberi penjelasan lebih mendetail mengenai deskripsi hasil evaluasi tahapan kedua kelas tersebut, berikut akan ditampilkan penjelasan lebih lanjut pada tabel 4.19;

**Tabel 4.19**  
**Statistik Diskriptif Hasil Hafalan**  
**Kelompok Kontrol Eksperimen Tahap Kedua**

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		75,12
Median		74
Modus		72
Range		15
Minimum		69
Maximum		84

*Sumber: Data Primer Diolah*

Tabel di atas memperlihatkan jika nilai mean yang didapat 24 siswa yang menerima pembelajaran tahfidz qur'an topik Q.S. Al A'laa dengan menerapkan metode sima'i nilai meannya yaitu 75.12, dengan nilainya minimum 69 dan nilainya maksimum 84. Mayoritas siswa mendapatkan nilai 72.

Supaya lebih jelas dalam membaca nilai yang diraih siswa, berikut ini akan ditampilkan berbentuk tabel;

**Tabel 4.20**  
**Statistik Diskriptif Hasil Hafalan**  
**Kelompok Kontrol Eksperimen Tahap Kedua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
69	3	12.5	12.5	12.5
70	1	4.17	4.17	16.67
72	5	20.83	20.83	37.5

73	1	4.17	4.17	41.67
74	4	16.67	16.67	58.34
75	1	4.17	4.17	62.51
76	1	4.17	4.17	66.68
78	1	4.17	4.17	70.85
79	1	4.17	4.17	75.02
80	1	4.17	4.17	79.19
81	3	12.5	12.5	91.69
82	1	4.17	4.17	95.86
84	1	4.17	4.17	100
Total	24	100.0	100.0	

*Sumber: Data Primer Diolah*

Mengacu dari tabel di atas, memperlihatkan jika dari 24 siswa 3 siswa memperoleh nilai 69 (12.5%), 1 siswa memperoleh nilai 70 (4.17%), 5 siswa memperoleh nilai 72 (20.83%), 1 siswa memperoleh nilai 73 (4.14%), 4 siswa memperoleh nilai 74 (16.67%), 1 siswa memperoleh nilai 75 (4.17%), 1 siswa memperoleh nilai 76 (4.17%), 1 siswa memperoleh nilai 78 (4.17%), 1 siswa memperoleh nilai 80 (4.17%), 1 siswa memperoleh nilai 79 (4.17%), 1 siswa memperoleh nilai 80 (4.17%), 1 siswa memperoleh nilai 82 (4.17%), 1 siswa memperoleh nilai 83 (4.17%), 2 siswa memperoleh nilai 84 (8.33%), dan 1 siswa memperoleh nilai 90 (4.17%).

Nilai mean kelompok Xk yaitu 75.12. hasilnya tersebut memperlihatkan jika kemampuan hafalan kelompok Xk meannya 75.12. Nilai yang sering banyak muncul di kelompok Xk yaitu 72. Hal tersebut memperlihatkan jika Modus dalam kelompok Xk yaitu 72 dengan jumlah 5 siswa. Nilai tengah kelompok Xk yaitu 74. Hasilnya tersebut memperlihatkan jika Median dalam kelompok Xk yaitu 74. Hal tersebut mengindikasikan jika 50% nilainya kelompok Xk tertinggi yaitu 74 dan

terendah 74. Standar deviasi kelompok Xk yaitu 7.19.

Perbandingan penghitungan kelompok eksperimen dan kelompok Xk akan ditampilkan dalam tabel 4.21.

**Tabel 4.21**

**Tabel Perbandingan Hasil Perhitungan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Kelompok Kedua**

Statistik	XIe (Eksperimen)	Xk (Kontrol)
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	76,75	75,12
Nilai tertinggi ( $x_{\max}$ )	91	84
Nilai terendah ( $x_{\min}$ )	60	69
Simpangan baku (S)	7,19	4,5
Median (Me)	77	74
Modus (Mo)	79	72

*Sumber: Data Primer Diolah*

Dilihat dari perbandingannya hasil post-test pada hafalan nilai post-test kelompok XIe yang memperoleh tindakan melalui metode wahdah lebih baik daripada kelompok Xk yang menerapkan pembelajaran metode konvensional. Hasilnya itu ditunjukkan dengan nilai mean kelompok XIe yakni 76.75 dengan standar deviasi 7.19. sementara nilainya mean kelompok Xk yakni 75.12. Standar deviasi kelompok XIe yakni 7.19 sementara standar deviasi kelompok Xk yaitu 4.52. Berdasarkan hasilnya tersebut bisa ditarik kesimpulan jika data hasil post-test hafalan kelompok XIe lebih variatif daripada hasil tes hafalan kelompok Xk. Dikarenakan nilainya standar deviasinya hasil tes hafalan kelompok Xk lebih rendah.

**b. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

Tujuannya adalah melakukan pengujian apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Dalam mengujinya bisa menggunakan dua cara. Terkait hal tersebut yang digunakan disini yakni tes liliefors berbantuan SPSS

16.0 dengan tingkat signifikansinya 95% dengan  $\alpha = 0.05$ . berikut akan ditampilkan hasil pengujian normalitasnya.

**Tabel 4.22**

**Hasil Uji Normalitas Kelompok kedua**

Model	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai 1	0,226	24	0,003	0,891	24	0,014
2	0,181	24	0,041	0,922	24	0,064

*Sumber: Data Primer Diolah*

Mengacu dari tabel tersebut diketahui jika nilai signifikansi kelompok eksperimen 0.003 dan kelompok kontrol 0.041. berdasar dari ketentuan dalam mengambil keputusannya apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka datanya terdistribusi secara normal, dikarenakan  $0.041 > 0.05$ , jadi bisa ditarik kesimpulan jika datanya tidak terdistribusi dengan normal.

**2) Uji Homogenitas**

Dalam hal ini menggunakan uji levene's test dengan tingkat signifikansinya 95% dan  $\alpha = 0.05$ , berikut ini hasil dari pengujian levene's test yang ditampilkan dalam tabel 4.23.

**Tabel 4.23**

**Hasil Uji Homogenitas Kelompok kedua**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	1,117	1	46	0,296
Based on Median	1,276	1	46	0,264
Based on Median and with adjusted df	1,276	1	35,729	0,266
Based on trimmed mean	1,128	1	46	0,294

*Sumber: Data Primer Diolah*

Mengacu dari tabel tersebut diketahui jika nilai signifikansi 0.296. berdasar dari ketentuan dalam mengambil keputusannya apabila nilai

signifikansi  $> 0.05$  maka variasi kedua kelas tersebut homogen, sebab  $0.296 > 0.05$ , jadi bisa ditarikan kesimpulan jika datanya homogen.

**c. Pengujian Hipotesis**

Sesudah melakukan pengujian prasyarat selesai dan didapatkan hasilnya jika kedua datanya terdistribusi dengan normal serta variannya homogen dengan nilai mean kelompok XIe yaitu 76.75 dan kelompok Xk yaitu 75.12. Kemudian setelah itu menguji hipotesisnya, berdasarkan pendapat dari Saifuddin Azwar pengujian hipotesa bisa dilaksanakan tanpa memperhatikan hasilnya pengujian prasyarat. Sehingga data hasil post-test hafalan kelompok kedua bisa dilaksanakan dengan *Independent TTest* berbantuan SPSS 16.0. Tabel berikut ini adalah hasil dari pengujiannya.

**Tabel 4.24**

**Hasil Uji *Independent T Test* Dari Kelompok Kedua**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test For Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	1,117	0,296	0,936	46	0,354	1,625	1,737	-1,871	5,121
Equal variances not assumed			0,936	38,824	0,355	1,625	1,737	-1,889	5,139

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel di atas memperlihatkan jika nilai signifikansinya 0.354. mengacu dari hasil ketentuan dalam mengambil keputusannya apabila nilai signifikansinya  $> 0.05$  maka  $H_0$  dinyatakan diterima ataupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Gertasrabi Gebog Kudus. Berhubung hasil yang diperoleh adalah  $0,354 > 0,05$ , maka  $H_0$  dinyatakan diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan penerapan

metode wahdah dalam meningkatkan hafalah siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Gertasrabi Gebog Kudus.

## F. Pembahasan

Pengambilan keputusan yang sesuai dengan pengujian di atas yaitu;

Dalam menguji hipotesisnya memakai Independent T-test memperlihatkan jika nilai signifikansi dari kelas pertama yakni 0.181. dikarenakan  $0.181 > 0.05$  jadi bisa disimpulkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan metode sima'i dalam upaya meningkatkan hafalan siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus. Jadi bisa disimpulkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus. Oleh karena itu bisa disimpulkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan antara metode sima'i dan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus.

Hasil uji dari hipotesisnya kelas pertama yang dilaksanakan guna melihat perbedaan antara penerapan metode sima'i dan model konvensional pada kecerdasan emosional siswa memperlihatkan nilai signifikansi 0.181, dikarenakan  $0.181 > 0.05$  jadi bisa disimpulkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan metode sima'i dan konvensional terhadap hafalan siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus. Dilihat dari segi mutu jawabannya dalam masing-masing butir pernyataan tentang kecerdasan emosional, diperoleh nilai skor total dari jawaban yang responden berikan dari kelompok eksperimen ialah 2508 (74,6%) dari keseluruhan skor maksimum 3360. Persentasenya itu memperlihatkan jika penerapan metode sima'i pada siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus membuat tingkat hafalan siswa 74.6% dari skor maksimalnya. Sementara nilai skor keseluruhan dari jawaban yang respondennya berikan dari kelompok kontrol yaitu 2583 (76,9%) dari skor maksimum 3360. Persentasenya itu memperlihatkan jika penerapan metode wahdah pada siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus membuat

tingkat hafalansiswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus adalah 76.9% dari skor maksimalnya.

Hasil uji dari hipotesisnya kelas pertama yang telah dilaksanakan sebelumnya, hasilnya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode sima'i dan konvensional. Hasil penelitiannya tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Mukminun Hidayatullah mengenai efektifitas hafalan Al-Qur'an model sima'i yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nurani Insani Sleman, Mukminun menjelaskan jika hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan ada perbedaan yang signifikan dengan penerapan metode sima'i pada peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurani Insani Sleman, dan berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan Najmi Haq tentang pengaruhnya metode sima'i pada tingkat hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an terhadap siswa tunanetra di SLB N Kota Bandung Najmi mengemukakan dalam penelitiannya bahwa setelah penggunaan metode sima'i, para siswa mengalami peningkatan kemampuan menghafal pada QS. Al-Ikhlâs, QS. Al-Kautsar, QS. An-Nashr dan QS. Al-Ashr, bahkan hasil yang diperoleh antara sebelum dan sesudah menggunakan metode sima'i sangat jauh berbeda. Setelah metode sima'i diterapkan kemampuan para siswa meningkat sangat pesat daripada sebelumnya.

Hasil uji dari hipotesisnya kelas kedua yang dilaksanakan guna melihat perbedaan antara penerapan metode wahdah dan model konvensional pada hafalan siswa memperlihatkan nilai signifikansi 0.354, dikarenakan  $0.354 > 0.05$  jadi bisa disimpulkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan metode wahdah dan konvensional terhadap hafalan siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus. Dilihat dari segi mutu jawabannya dalam masing-masing butir pernyataan tentang hafalan, diperoleh nilai skor total dari jawaban yang responden berikan dari kelompok eksperimen ialah 2576 (76.7%) dari keseluruhan skor maksimum 3360. Persentasenya itu memperlihatkan jika penerapan metode wahdah pada siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus membuat tingkat hafalan siswa adalah 76.7% dari skor maksimalnya. Sementara nilai



skor keseluruhan dari jawaban yang respondennya berikan dari kelompok kontrol yaitu 2528 (75.3%) dari skor maksimum 3360. Persentasenya itu memperlihatkan jika penerapan metode konvensional pada siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus membuat tingkat hafalansiswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus adalah 75.3% dari skor maksimalnya.

Hasil uji dari hipotesisnya kelas pertama yang telah dilaksanakan sebelumnya, hasilnya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode wahdah dan konvensional terhadap hafalan siswa-siswi MA NU Al-Hidayah Getasrabi Gebog Kudus, Hasil penelitiannya tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Tutik Khoirun Nisa tentang penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga, Khoirun Nisa mengemukakan dalam penelitiannya bahwa metode wahdah terbukti efektif dalam menghafalkan Al-Qur'an, terbukti dari enam santri yang memakai metode wahdah memerlukan waktu relatif singkat jika dibanding dua santri yang memakai metode pengulangan penuh atau metode yang lainnya. Hasil penelitiannya tersebut juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Syamsul Sabri Ali mengenai penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Qur'an Wal Hadits Putra Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017, Syamsul Sabri Ali mengemukakan dalam penelitiannya bahwa berbagai usaha dalam memaksimalkan mutu hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan pengasuh/Ustadz sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai, yakni melahirkan para penghafal Al-Qur'an yang sangat bermutu. Sehingga melalui penerapan metode wahdah tujuan itu dapat diraih dengan mengesampingkan metode yang lain. Artinya dapat dikatakan pula bahwa penerapan metode wahdah adalah satu-satunya jalan untuk meningkatkan kualitas hafalan pada santri.

Melihat fakta-fakta yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti dapat menyampaikan bahwa penggunaan metode dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tidak memiliki pengaruh yang begitu besar dalam meningkatkan hafalannya. Metode dalam meningkatkan hafalan bukanlah

jalan satu-satunya jalan, akan tetapi yang lebih perlu diperhatikan lagi adalah aspek minat dari siswa-siswi itu sendiri. Karena dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam siswa-siswi itu sendiri, maka segala bentuk pembelajaran akan mudah terserap dan mudah melekat dalam hati dan pikiran. Oleh karenanya, para pendidik tidak perlu risau akan apa dan bagaimana metode yang harus diterapkan, karena pada dasarnya semua metode itu memiliki fungsi dan tujuan yang sama yaitu mempermudah peserta didik dalam pembelajaran, dan metode juga terkadang dapat tidak dapat memiliki fungsi baik bila metode itu diterapkan pada siswa yang tidak mempunyai antusias belajar sama sekali. Berbeda dengan siswa yang sangat semangat dalam belajar, dia akan menjadi lebih mudah untuk dididik dengan metode apapun, karena yang mendasari keberhasilannya bukanlah semata karena metode itu, melainkan dari minat dan dorongan diri untuk berhasil dalam belajar.

